

PERUBAHAN EKONOMI PENGGIAT USAHA SELAMA PANDEMI COVID-19 DAN ERA *NEW NORMAL* DI JALAN SUMBERSARI GANG ENAM KOTA MALANG

Maulida Salsabila

S1 Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Email : mld.salsabila6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap intensitas kunjungan pembeli para penggiat usaha dan mengetahui kondisi penjualan para penggiat usaha setelah adanya era *new normal*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini adalah empat orang, yaitu penjual air minum, penjual jus buah, penjual toko kelontong, dan jasa fotokopi. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pandemi Covid-19 menurunkan penghasilan penggiat usaha secara signifikan, (2) Pandemi Covid-19 memunculkan proses adaptasi, tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola pada para penggiat usaha, (3) Penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, perubahan ekonomi, teori struktural fungsional

CHANGES IN THE ECONOMY OF BUSINESS ACTIVITIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC AND THE NEW NORMAL ERA ON SUMBERSARI STREET, GANG SIX, MALANG CITY

Abstract

This study aims to find out how the impact of the Covid-19 Pandemic has on the intensity of visits by business activist buyers and find out the sales conditions of business activists after the new normal era. This study uses a qualitative method with a case study approach. The location of this research was conducted at Sumbersari Street Gang Enam, Malang City. The data sources in this study were four people, namely drinking water sellers, fruit juice sellers, grocery store sellers, and photocopying services. From the results of data analysis, the following conclusions were obtained: (1) The Covid-19 pandemic significantly reduced the income of business activists, (2) The Covid-19 pandemic led to a process of adaptation, purpose, integration, and pattern maintenance for business activists, (3) Research this can be related to Structural Functional Theory by Talcott Parsons

Keywords: The Covid-19 pandemic, economic change, structural functional theory

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah merebak ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pandemi ini membawa perubahan yang besar bagi semua aspek kehidupan, meliputi kesehatan, sosial, budaya, hukum, dan perekonomian masyarakat. Aspek kehidupan masyarakat yang paling berdampak adalah bidang perekonomian. Pandemi Covid-19 menimbulkan ekonomi *shock* yang memengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah, maupun besar, dan bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional, dan bahkan global. Oleh karena itu, banyak sekali penggiat usaha yang mengalami kelesuan ekonomi akibat pandemi ini. Berdasarkan perhitungan *Year on Year* tahun 2020 dalam artikel yang diterbitkan oleh BEMF MIPA Universitas Negeri Jember tanggal 22 Mei 2021 dengan Judul “*Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi*” menunjukkan adanya penurunan pertumbuhan ekonomi dari 5,07% pada tahun 2019 menjadi 2,97 pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa Pandemi Covid-19 mampu menciptakan perubahan yang drastis dalam bidang perekonomian. Dampak yang ditimbulkan oleh adanya penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia ialah peningkatan pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan oleh Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara massal.

Pemerintah berupaya mengatasi masalah tersebut dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Namun, upaya tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi masyarakat dalam bidang perdagangan. Salah satu gang yang mayoritas penduduknya melakukan kegiatan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu terletak di Jalan Sumbersari, Gang 6, Kota Malang. Di lokasi tersebut, tersedia berbagai penjual mulai dari makanan, minuman, penyewaan kos, Alat Tulis Kantor (ATK) dan fotokopi, toko kelontong, dan sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap penggiat usaha di Jalan Sumbersari, Gang 6, Kota Malang.

Di sisi lain, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang akan dibahas oleh penulis. Penelitian ini berguna untuk memperkaya perspektif dan komparasi

penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian itu yaitu sebagai berikut. Pertama, (Kusumastuti, 2020) meneliti tentang pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap eksistensi bisnis UMKM dalam mempertahankan *Business Continuity Management* (BCM), dapat disimpulkan bahwa sektor bisnis yang perkembangannya terkendala bahkan mengalami penurunan akibat adanya Pandemi Covid-19 adalah bisnis transportasi, pariwisata, pusat perbelanjaan, serta perdagangan offline yang hanya berfokus pada kunjungan langsung oleh konsumen. Kedua, (Eva, dkk, 2021) meneliti tentang pengaruh pandemi terhadap penjualan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Depok, dapat disimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan intensitas penjualan pada 2-4 bulan pertama, tetapi karena UMKM cepat melakukan adaptasi dan pengembangan, maka sektor ini berjalan normal setelah bulan ke-empat. Ketiga, (Nova, dkk, 2021) meneliti tentang Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang kecil mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue keliling, warung sembako, warung makanan. Sedangkan usaha yang masih tetap eksis, yaitu usaha pulsa dan batu nisan yang melonjak hingga 60 persen. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat ditemukan beberapa perbedaan. Penelitian terdahulu berfokus pada Mempertahankan perekonomian mereka dengan mengembangkan dan mengganti sumber pendapatan dengan menjual barang lain atau produk yang berbeda, sedangkan penelitian yang akan penulis buat akan berfokus pada dampak perekonomian para penggiat usaha di jalan Ambarawa gang 6 Kota Malang yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19. Penggiat usaha dalam penelitian kami memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu karena para penggiat usaha itu tidak beralih ke profesi yang lain atau mengganti produk yang mereka perdagangkan.

Menyimak uraian pembukaan di atas, muncul pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi permasalahan dalam tulisan ini, yaitu sebagai berikut. Pertama, bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap intensitas kunjungan pembeli pada penggiat usaha di Jalan Sumpersari Gang Enam Kota Malang. Kedua, bagaimana dampak Pandemi

Covid-19 terhadap perekonomian para penggiat usaha selama Pandemi Covid-19 dan era *new normal* di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang.

Dalam mengkaji fenomena perubahan ekonomi penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Malang, peneliti menggunakan kacamata paradigma fakta sosial, yaitu Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini berisi bahwa setiap struktur yang ada di masyarakat memiliki keterkaitan fungsi antar struktur. Dalam menjalankan fungsi tersebut, ada 4 syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat, yaitu Konsep AGIL. Konsep AGIL berisi *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Para penggiat usaha harus memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Kemudian, dari beragamnya struktur yang ada di masyarakat, perlu adanya penyatuan agar tercipta keseimbangan dan kesinambungan. Kemudian, masyarakat juga harus memiliki tujuan dan upaya pemeliharaan pola supaya fungsi antar struktur yang ada di masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Mengungkap jawaban atas masalah di atas, kajian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai. Pertama, untuk mengetahui bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap intensitas kunjungan pembeli para penggiat usaha. Kedua, untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian para penggiat usaha selama Pandemi Covid-19 dan era *new normal* di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus. Menurut Yoki Susanto (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “*Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*”, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan kemampuan untuk memberikan potret yang faktual dan mendalam sehingga pembaca riset seolah-olah merasakan hal yang sama dengan penulis. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara terstruktur secara langsung kepada penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang 6 Kota Malang, dan dokumentasi berupa foto, rekaman video, dan notulensi mengenai perekonomian penggiat usaha sebelum adanya

Pandemi Covid-19 dan pasca era *new normal*. Pencarian literatur diperoleh dari jurnal, media, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 4 orang yang mana mereka merupakan pedagang yang ada di Jalan Sumbersari Gang 6 Kota Malang, yaitu penjual jus buah, penjual air mineral, penjual toko kelontong, dan jasa fotokopi. Teknik yang digunakan dalam memperoleh sampel, yaitu *snowball sampling*. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif milik Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga keempat sumber data tersebut lebih valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, yaitu Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons. Struktural Fungsional yang ada di masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri atas beberapa bagian atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan (Prasetya, Nurdin, dan Gunawan, 2021). Pokok pikiran yang diinisiasi oleh Talcott Parsons dalam bukunya berjudul "*The Social System*" yang diterbitkan pada tahun 1951 terkait dengan konsep AGIL, yaitu *Adaptation* atau Adaptasi, *Goal Attainment* atau Pencapaian Tujuan, *Integration* atau Integrasi, dan *Latency* atau Pemeliharaan Pola. Konsep ini merupakan pengembangan dari Struktural Fungsional dengan mengungkapkan empat syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap elemen kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Apabila tidak diimplementasikan dengan baik, maka sistem sosial tidak dapat bertahan.

Pada awal Pandemi Covid-19, para penggiat usaha mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Penggiat usaha yang lama berjualan di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang, seperti penjual air minum yang sudah berjualan sejak tahun 2004 atau hingga saat ini sudah berjualan selama delapan belas tahun, penjual toko kelontong sejak tahun 2017 atau lima tahun, jasa fotokopi sejak 2009 atau tiga belas tahun, dan penjual jus buah sejak tahun 2017 atau baru menginjak lima tahun. Penggiat usaha yang sudah lama berdiri mengalami kesulitan beradaptasi dengan

lingkungan yang baru. Akibat adanya Pandemi Covid-19, penghasilan penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang turun secara drastis dibandingkan dengan penghasilan sebelum pandemi. Penjual air minum mengalami penurunan sebanyak tiga kali lipat, penjual jus buah mengalami penurunan sebanyak dua kali lipat, penjual toko kelontong sebanyak tiga kali lipat, dan jasa fotokopi mengalami penurunan paling drastis, yaitu mencapai delapan kali lipat. Hal tersebut tentunya membuat para penggiat usaha mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan yang baru.

Kesulitan adaptasi yang dihadapi oleh para penggiat usaha memunculkan emosi yang sebelumnya tidak pernah dirasakan, yaitu rasa terkejut, sedih, dan stres. Pada awal Pandemi Covid-19, seluruh penggiat usaha mengalami perasaan sedih. Perasaan terkejut dialami oleh penjual jus buah, sedangkan jasa fotokopi merasakan sedih yang mendalam hingga menimbulkan rasa stres. Stres yang dirasakan oleh para penggiat usaha disebabkan oleh faktor dari luar dan dari dalam individu. Faktor dari luar, yaitu adanya bencana pandemi yang berdampak pada perekonomian penggiat usaha dan faktor dari dalam, yaitu tekanan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selama Pandemi Covid-19, penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang melakukan kegiatan ekonomi dengan berjualan supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Selain itu, supaya usaha tetap bertahan di tengah lesunya atmosfer perekonomian, para penggiat usaha memunculkan ide baru pada usahanya. Penggiat usaha memilih untuk memunculkan ide baru dari pada beralih ke profesi lain karena tempat yang mereka tinggali sudah menetap dan masih ingin berusaha bertahan meskipun usahanya mengalami kelesuan.

Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang melakukan berbagai usaha agar memperoleh penghasilan selama Pandemi Covid-19. Hal tersebut dalam Teori Struktural Fungsional dinamakan integrasi. Integrasi adalah sebuah sistem yang mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen masyarakat. Integrasi, pada tahap ini masyarakat dituntut untuk bekerja sama dengan struktur lain yang ada di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan, lembaga sosial, maupun lembaga pendidikan (Prasetya, Nurdin, dan Gunawan, 2021). Salah satu penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang, yaitu jasa fotokopi sebagai struktur

ekonomi melakukan kerja sama dengan struktur pemerintahan dan struktur pendidikan supaya usahanya dapat bertahan di tengah kelesuan akibat Pandemi Covid-19. Penyedia jasa fotokopi bekerja sama dengan lembaga pemerintahan, seperti menge-*print* berkas maupun dokumen dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan, seperti kursus dan bimbingan belajar atau bimbel. Selain itu, penyedia jasa fotokopi juga melakukan kerja sama dengan lembaga swasta, seperti pembuat novel. Penyedia jasa fotokopi tidak hanya menge-*print* dokumen saja, tetapi juga menerima tawaran mencetak novel.

Dalam kondisi Pandemi Covid-19, para penggiat usaha tentunya membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk membantu memulihkan perekonomian. Pemerintah berkomitmen membantu para penggiat usaha dengan mencanangkan Program PEN atau Pemulihan Ekonomi Nasional. Melihat kondisi Pandemi Covid-19, pemerintah ditantang untuk bisa bergerak cepat dalam mengambil keputusan yang tepat, salah satu upayanya melalui pemberian bantuan berupa uang dan sembako kepada penggiat usaha yang membutuhkan suntikan dana untuk melanjutkan kegiatan ekonominya. Namun, selama Pandemi Covid-19, para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang tidak menerima bantuan dari pemerintah sama sekali sehingga lembaga negara kurang memperhatikan kondisi para penggiat usaha secara menyeluruh. Pemerintah sebagai struktur pemerintahan kurang memerhatikan makna melengkapi, memelihara, dan memperbaiki struktur ekonomi penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang. Padahal ketiga aspek tersebut sangat bermanfaat bagi para penggiat usaha untuk bisa bangkit dan bertahan di tengah lesunya perekonomian.

Pandemi Covid-19 telah menyebar begitu masif di Indonesia dan melumpuhkan seluruhelemen masyarakat. Pemerintah telah berupaya untuk mencegah pergerakan Pandemi Covid-19 melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tetapi belum menunjukkan perubahan signifikan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan Tatanan Normal Baru atau lebih dikenal dengan era *new normal*. Era *new normal* merupakan era yang beriringan di mana masyarakat memiliki pandangan dan nilai-nilai baru, seperti kebiasaan dan aktivitas kehidupan sehari-hari

(Fukuda, 2020). Pemerintah berkeinginan untuk masyarakat tetap dapat melaksanakan aktivitas yang produktif meskipun dalam keadaan yang mencekam. Keadaan era *new normal* menciptakan perubahan ekonomi yang besar dalam kehidupan masyarakat, khusus para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang. Pada awal era *new normal*, penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang mudah dalam beradaptasi dengan keadaan yang baru karena banyak mahasiswa dan mahasiswi sudah kembali ke Universitas Negeri Malang untuk berkuliah, terlebih lagi Jalan Sumbersari menjadi tempat yang strategis untuk para mahasiswa memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, para penggiat usaha mulai mengalami peningkatan penghasilan yang signifikan. Penjual jus buah mengalami peningkatan penghasilan sebanyak dua kali lipat, penjual toko kelontong mengalami peningkatan penghasilan tiga kali lipat, jasa fotokopi mengalami peningkatan sebesar 4 kali lipat, dan penjual air minum mengalami peningkatan paling pesat, yaitu mencapai lima kali lipat. Penghasilan penjual air minum meningkat dengan pesat karena masyarakat membutuhkan banyak air minum untuk memenuhi mineral tubuh supaya terhindar dari paparan Pandemi Covid-19 dan tidak dehidrasi dengan cuaca yang terus berubah-ubah. Setelah mengalami peningkatan yang signifikan, penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang telah mereka peroleh selama era *new normal*. Bahkan, selama era *new normal*, masyarakat di sekitar Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang tertib dalam melaksanakan aturan yang berlaku di semua protokol kesehatan sehingga Pandemi Covid-19 cepat pulih kembali seperti sebelum Pandemi Covid-19.

Selama era *new normal*, tujuan ekonomi para penggiat usaha masih sama dengan era sebelum Pandemi Covid-19 dan Pandemi Covid-19 berlangsung. Mereka berupaya untuk memenuhi kehidupan keluarganya sehari-hari melalui berjualan. Selain itu, para penggiat usaha bekerja lebih keras lagi dengan meningkatkan jam buka bejualan agar penghasilan selama era *new normal* dapat kembali seperti semula. Selain itu, jasa fotokopi juga tetap melanjutkan kerja sama dengan struktur lainnya, seperti struktur pemerintahan, pendidikan, dan swasta. Hal tersebut juga dilakukan oleh penjual toko kelontong, ia tetap menjual pulsa selama era *new normal* dan menambah variasi

produknya supaya lebih beragam dan menarik minat mahasiswa untuk membeli semua produk yang ia jual. Dalam kehidupan sehari-hari, sosiabilitas masyarakat mulai meningkat signifikan. Penjual satu dengan penjual lain menjalin interaksi dengan baik. Penjual dengan pembeli juga menunjukkan interaksi dan sosialisasi yang baik, kembali seperti sebelum Pandemi Covid-19. Selain itu, meskipun para penggiat usaha tidak memperoleh bantuan dari pemerintah dalam bentuk uang maupun sembako, tetapi mereka masih tetap bisa bertahan di tengah kelesuan Pandemi Covid-19 hingga pandemi ini berakhir atau pada masa era *new normal*. Bahkan selama Pandemi-19 menggerogoti perekonomian Indonesia, para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang memilih untuk tidak beralih profesi karena masih ingin mempertahankan usahanya yang sudah mereka dirintis sejak lama.

PEMBAHASAN

Dalam mengkaji fenomena perubahan ekonomi penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Malang, peneliti menggunakan kacamata paradigma fakta sosial, yaitu Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Teori ini berisi bahwa setiap struktur yang ada di masyarakat memiliki keterkaitan fungsi antar struktur. Dalam menjalankan fungsi tersebut, ada 4 syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat, yaitu Konsep AGIL. Konsep AGIL berisi *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Para penggiat usaha harus memiliki kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekitar agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Kemudian, dari beragamnya struktur yang ada di masyarakat, perlu adanya penyatuan agar tercipta keseimbangan dan kesinambungan. Kemudian, masyarakat juga harus memiliki tujuan dan upaya pemeliharaan pola supaya fungsi antar struktur yang ada di masyarakat dapat terjalin dengan baik.

Dalam kehidupan masyarakat, ada dua pihak yang saling bergantung satu sama lain karena adanya fungsi yang terikat. Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang mencerminkan adanya dua pihak yang saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu penjual dan pembeli. Selama pandemi, salah satu pihak (pembeli) fungsinya tidak berjalan atau mengalami yang namanya disfungsional. Disfungsional ini

disebabkan oleh mahasiswa yang “pulang kampung” ke daerah masing-masing untuk mencegah merebaknya Pandemi Covid-19, lalu didukung oleh adanya kebijakan dari pemerintah dan universitas. Oleh karena itu, penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang, selama pandemi tidak dapat menjalankan syarat fungsional, yaitu Konsep AGIL dengan baik karena merebaknya Pandemi Covid-19 di Kota Malang, khususnya di gang tersebut.

Tabel Implementasi Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons

Prasyarat AGIL dalam Teori Struktural Fungsional	Selama Pandemi Covid-19	Era <i>New Normal</i>
<i>Adaptation</i> (Adaptasi)	Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang mengalami kesulitan adaptasi dengan Pandemi Covid-19, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya penghasilan karena para mahasiswa sudah pulang kampung ke daerahnya hingga memunculkan emosi, seperti terkejut, sedih, dan stres.	Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang merasa mudah dalam beradaptasi dengan adanya Era New Normal karena penghasilan mengalami kenaikan signifikan di seluruh penggiat usaha. Meskipun demikian, mereka masih ada yang peningkatannya separuh dari penjualan dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid-19. Kenaikan penghasilan signifikan yang mereka rasakan, memunculkan emosi senang sekaligus bahagia karena mereka dapat pulih seperti sebelum Pandemi Covid-19.

<p><i>Goal Attainment</i> (Pencapaian Tujuan)</p>	<p>Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan bangkit dari keterpurukan selama Pandemi Covid-19</p>	<p>Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang memiliki tujuan yang hampir sama dengan selama Pandemi Covid-19, yaitu berupaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, berupaya untuk bangkit dari keterpurukan emosi dan ekonomi, dan berupaya mengembalikan keadaan perekonomian sama seperti sebelum Pandemi Covid-19 berlangsung.</p>
<p><i>Integration</i> (Integrasi)</p>	<p>Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang melakukan kerja sama dengan struktur lain, seperti struktur pemerintahan (lembaga pemerintahan) dan struktur pendidikan (kursus dan bimbel).</p>	<p>Sama seperti dengan keadaan selama Pandemi Covid-19, para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang melakukan kerja sama dengan struktur lain, seperti struktur pemerintahan (lembaga pemerintahan) dan struktur pendidikan (kursus dan bimbel).</p>
<p><i>Latency</i> (Pemeliharaan Pola)</p>	<p>Para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang tidak mendapatkan “pemeliharaan pola” dalam bentuk bantuan ekonomi dari pemerintah, seperti uang maupun sembako.</p>	<p>Sama seperti keadaan selama Pandemi Covid-19, para penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang sama sekali tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam bentuk bantuan ekonomi berupa uang maupun</p>

		sembako. Namun, para penggiat usaha itu tetap bertahan melalui kerja sama dengan struktur ekonomi lain dan berupaya memperkaya variasi produk supaya dagangannya banyak dibeli oleh masyarakat di sekitar Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang, khususnya mahasiswa sebagai segmentasi pasar utamanya.
--	--	--

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait dengan dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang dapat disimpulkan bahwa para penggiat usaha mengalami kemerosotan penghasilan yang ditaksirkan 2 hingga 8 kali lipat. Oleh karena itu, pada awal Pandemi Covid-19, para penggiat usaha merasa sedih, terkejut, hingga stres yang berkelanjutan. Dari fenomena tersebut, dapat dikaji dengan menggunakan Teori Cognitive Appraisal oleh Richard Lazarus dan Teori Struktural Fungsional oleh Talcot Parsons. Setelah pandemi berakhir, para penggiat usaha mulai ada peningkatan penghasilan signifikan, mulai dari 2 hingga 5 kali lipat. Hal itu disebabkan oleh mahasiswa yang datang kembali ke Kota Malang untuk berkuliah. Namun, tidak semua penggiat usaha memiliki pendapatan yang sama seperti sebelum pandemi terjadi, contohnya yaitu penggiat usaha jasa fotokopi yang saat ini hanya bisa mencapai keuntungan setengah persen. Disisi lain, ada pula penggiat usaha yang justru mengalami peningkatan pendapatan di era *new normal*, seperti penggiat usaha air mineral yang mengalami peningkatan hingga 5 kali lipat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian lain yang ingin mengkaji perubahan ekonomi penggiat usaha di Jalan Sumbersari Gang Enam Kota Malang.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Eva C. T., Arjuna L., Cindy C., dkk. (2021). Pengaruh Pandemi Terhadap Penjualan UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Depok. Depok: Universitas Prasetya Mulya. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3. No. 1, 2021.
- Fukuda, K. (2020). Science, technology and innovation ecosystem transformation toward society 5.0. *International Journal of Production Economics*, 220, 107460.
- Kusumastuti, A. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam mempertahankan Business Continuity Management
- Nova Y., Imelda S., & Bagus S. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. Sumatera Selatan: Universitas Indo Global Mandiri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 2021, 1441-1448.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1)

CEK PLAGIASI

Pendahuluan

98%
Konten unik

2%
Konten yang dijiplak

COMPLETED 100%

Kalimat hasil bijak URL yang Cocok

▶ Buat Laporan Plagiarisme

Pandemi Covid-19 telah merbak ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia
Pandemi ini membawa perubahan yang besar bagi semua aspek kehidupan, meliputi kese...
Aspek kehidupan masyarakat yang paling berdampak adalah bidang perekonomian.
Pandemi Covid-19 menimbulkan ekonomi shock yang memengaruhi ekonomi secara peror...
maupun besar, dan bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala nasional dan loka...
Menyebabkan
Oleh karena itu, banyak sekali penggiat usaha yang mengalami kelesuan ekonomi aka...
Berdasarkan perhitungan Year on Year tahun 2020 dalam artikel yang diterbitkan di...
Judul "Kondisi Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi" menunjukkan adanya pesun...
Hal ini membuktikan bahwa Pandemi Covid-19 mampu menciptakan perubahan yang drast...
Namun, versi ditimbulkan oleh adanya penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh

Kajian Teori dan Metode Penelitian

100%
Konten unik

0%
Konten yang dijiplak

COMPLETED 100%

Kalimat hasil bijak URL yang Cocok

▶ Buat Laporan Plagiarisme

Penelitian ini mengarah pada paradigma fakta sosial, yaitu Teori struktural Fungsio...
Struktural Fungsional yang ada di masyarakat merupakan sistem sosial yang terdiri ...
atau elemen-elemen yang mempunyai hubungan saling menyatu dalam keseimbangan (Pitak...
Pokok pikiran yang dirintis oleh Talcott Parsons dalam bukunya berjudul "The Soc...
dengan konsep AGIL, yaitu Adaptation atau Adaptasi, Goal Attainment atau Pencapaian...
Konsep ini merupakan pengembangan dari Struktural Fungsional dengan mengungkapkan...
Apabila tidak diimplementasikan dengan baik, maka sistem sosial tidak dapat bertahan...
Pada awal Pandemi Covid-19, para penggiat usaha mengalami kesulitan dalam beradapt...
Penggiat usaha yang lama berjualan di Jalan Sambersari Gang Onem Kota Malang, sepe...
tahun 2004 atau hingga saat ini sudah berjualan selama delapan belas tahun, perjal...

Hasil dan Pembahasan

100%
Konten unik

0%
Konten yang dijiplak

COMPLETED 100%

Kalimat hasil bijak URL yang Cocok

▶ Buat Laporan Plagiarisme

Selama era new normal, tujuan ekonomi para penggiat usaha masih sama dengan era seb...
Mereka berupaya untuk memenuhi kehidupan keluarga sehari-hari melalui berjualan...
Selain itu, para penggiat usaha bekerja lebih keras lagi dengan meningkatkan jam b...
Selain itu, jasa fotokopi juga tetap melanjutkan kerja sama dengan struktur lainny...
Hal tersebut juga dilakukan oleh penggiat toko kelontong, ia tetap menjual pulsa ke...
menambah variasi produknya supaya lebih beragam dan menarik minat mahasiswa untuk m...
Dalam kehidupan sehari-hari, stabilitas masyarakat mulai meningkat signifikan...
Pengjual satu dengan pengjual lain menjalin interaksi dengan baik...
Pengjual dengan pembeli juga menunjukkan interaksi dan sosialisasi yang baik, kamba...
Selain itu, meskipun para penggiat usaha tidak memperoleh bantuan dari pemerintah...

Kesimpulan

100%
Konten unik

0%
Konten yang dijiplak

COMPLETED 100%

Kalimat hasil bijak URL yang Cocok

▶ Buat Laporan Plagiarisme

Dari hasil penelitian terkait dengan dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian...
Malang dapat disimpulkan bahwa para penggiat usaha mengalami kemerosotan penghasil...
Oleh karena itu, pada awal Pandemi Covid-19, para penggiat usaha merasa sedih, ter...
Dari fenomena tersebut, dapat dikaji dengan menggunakan Teori Cognitive Appraisal...
Setelah pandemi berakhir, para penggiat usaha mulai ada peningkatan penghasilan s...
Hal itu disebabkan oleh mahasiswa yang datang kembali ke Kota Malang untuk bertulah...
Namun, tidak semua penggiat usaha memiliki pendapatan yang sama seperti sebelum ya...
yaitu penggiat usaha jasa fotokopi yang saat ini hanya bisa mencapai keuntungan set...
Di sisi lain, ada pula penggiat usaha yang justru mengalami peningkatan pendapatan di e...
new normal, seperti penggiat usaha air mineral yang mengalami peningkatan hingga 5...
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang l...